

Kajian Struktur dan Nilai-Nilai Karakter Cerpen “Mak Itheuk” Karya Annisa Hertami

Juwita Permata¹, Hasnidar²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}

*Email Korespondensi: permatajuwita60@gmail.com

Diterima: 10-10-2026 | Disetujui: 15-10-2026 | Diterbitkan: 16-10-2026

ABSTRACT

This study examines the intrinsic structure, character values, and their interrelationship in the short story "Mak Itheuk" by Annisa Hertami. The research is motivated by the gap between the potential of short stories as character education media and their current limited use, which focuses only on technical and linguistic aspects, as well as the scarcity of qualitative studies exploring character values in depth. A qualitative descriptive-analytical approach was employed. The primary data source was the text of "Mak Itheuk," while secondary data came from books, journals, and relevant references. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model. The findings show that "Mak Itheuk" has a complete intrinsic structure, including a theme of life struggle and work dedication; a protagonist (Mak Itheuk) characterized by patience, diligence, responsibility, honesty, independence, religiosity, empathy, and discipline; a forward plot; settings of place, time, and atmosphere; an omniscient third-person point of view; a simple yet meaningful style; and a moral message about life values. The character values identified include religiosity, honesty, responsibility, work ethic, empathy and social concern, discipline, and independence, with hard work, responsibility, and independence being the most dominant.

Keywords: Short story structure, character values, Mak Itheuk, structural approach

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji struktur intrinsik, nilai-nilai karakter, serta keterkaitan keduanya dalam cerpen "Mak Itheuk" karya Annisa Hertami. Latar belakang penelitian adalah adanya kesenjangan antara potensi cerpen sebagai media pendidikan karakter dengan kenyataan bahwa pemanfaatannya masih terbatas pada aspek teknis dan kebahasaan, serta kurangnya penelitian kualitatif yang mengupas nilai karakter secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Sumber data utama adalah teks cerpen "Mak Itheuk", sementara data pendukung berasal dari buku, jurnal, dan referensi terkait. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen "Mak Itheuk" memiliki struktur intrinsik yang utuh, meliputi tema perjuangan hidup dan loyalitas terhadap pekerjaan; tokoh utama Mak Itheuk dengan karakter sabar, tekun, bertanggung jawab, jujur, mandiri, religius, empatik, dan disiplin; alur maju; latar tempat, waktu, dan suasana; sudut pandang orang ketiga serba tahu; gaya bahasa sederhana namun sarat makna; serta amanat tentang nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai karakter yang ditemukan mencakup religius, kejujuran, tanggung jawab, etos kerja, empati dan kepedulian sosial, disiplin, dan kemandirian, dengan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian sebagai yang paling dominan.

Kata kunci: Struktur cerpen, nilai-nilai karakter, Mak Itheuk, pendekatan struktural

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Permata, J. ., & Hasnidar, H. (2026). Kajian Struktur dan Nilai-Nilai Karakter Cerpen "Mak Itheuk" Karya Annisa Hertami. Educational Journal, 2(1), 451-459. <https://doi.org/10.63822/9c80n389>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media tulis yang berfungsi untuk menyampaikan ide atau pikiran pengarang yang mengandung amanat kepada pembaca dan disampaikan secara estetik (Wellek & Warren, 2021). Cerpen diharapkan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif bagi pembacanya, sehingga pembaca menjadi peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang lebih baik (Suyitno, 2023). Dalam konteks kekinian, sastra tidak lagi dipandang semata sebagai produk estetik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang mencerminkan realitas budaya dan nilai masyarakat (Faruk, 2022).

Dalam perspektif strukturalisme, makna karya sastra tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan melalui hubungan antarunsur yang membangun keseluruhan teks. Kajian struktural merupakan langkah awal yang penting dalam mengungkap nilai karakter yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi serta hubungan antarunsur intrinsik cerpen (Pradopo, 2021). Pendekatan strukturalisme mengkaji teks sastra dari segi struktur dengan mempertimbangkan unsur-unsur pembangun dan korelasi antarunsur tersebut, serta kesatuan dan integritas teks (Teeuw, 2020). Dengan demikian, pendekatan struktural menjadi fondasi yang kokoh untuk menggali nilai-nilai karakter dalam cerpen.

Nilai karakter dalam karya sastra merujuk pada ajaran mengenai baik dan buruk yang tercermin dalam perilaku tokoh, konflik cerita, maupun penyelesaian masalah. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak (Zubaedi, 2021). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Kemendiknas, 2020). Karakter yang baik mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang karakter), *moral feeling* (perasaan tentang karakter), dan *moral action* (tindakan karakter) (Lickona, 2020).

Penelitian tentang konstruksi nilai karakter dalam cerpen menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian dikonstruksi melalui hubungan kausal antara alur konflik, penokohan, dan situasi ujian karakter yang dialami tokoh utama (Wahyuni, 2023). Nilai-nilai tersebut dibangun secara implisit melalui perkembangan peristiwa dan perubahan sikap tokoh, sehingga merepresentasikan proses transformasi karakter dalam struktur naratif. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen mencakup nilai religius, nilai mandiri, nilai nasionalis, nilai integritas, dan nilai gotong royong (Sari & Lestari, 2022).

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar urgensi penelitian ini. Penelitian tentang analisis struktural dan nilai karakter dalam cerpen sebagian besar masih berfokus pada cerpen-cerpen kanonik atau cerpen karya pengarang terkenal, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji cerpen individual yang belum banyak mendapat perhatian akademik, seperti cerpen *Mak Itheuk* karya Annisa Hertami, masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan terpisah antara analisis struktur dan analisis nilai karakter. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji keterkaitan antara struktur cerpen dan nilai-nilai karakter secara simultan dan terintegrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur cerpen *Mak Itheuk* karya Annisa Hertami.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen *Mak Itheuk* karya Annisa Hertami.
3. Mendeskripsikan keterkaitan antara struktur cerpen dengan penyampaian nilai-nilai karakter dalam cerpen *Mak Itheuk* karya Annisa Hertami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam bentuk kata-kata dan deskripsi naratif tanpa prosedur statistik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan pembacaan berulang (*close reading*), pengidentifikasian, pencatatan, dan penafsiran teks.

Data dan Sumber Data

- **Data Primer:** Teks cerita pendek berjudul "*Mak Itheuk*" karya Annisa Hertami.
- **Data Sekunder:** Buku-buku teks, jurnal ilmiah bereputasi, serta dokumen teoretis mengenai kajian strukturalisme dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan mencakup Lembar Analisis Struktur Cerpen (mengacu pada teori Nurgiyantoro, 2021) dan Lembar Klasifikasi Nilai-Nilai Karakter (berdasarkan indikator religius, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati/kepedulian sosial, disiplin, dan kemandirian).

Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi empat tahapan simultan:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*):** Membaca teks cerpen *Mak Itheuk* secara cermat dan menyeluruh.
2. **Reduksi Data (*Data Reduction*):** Menyeleksi, menggolongkan, dan mengoreksi data teks yang memuat unsur intrinsik dan manifestasi nilai karakter.
3. **Penyajian Data (*Data Display*):** Menyusun data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel matriks dan uraian naratif analitis.
4. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*):** Merumuskan temuan akhir terkait struktur intrinsik, nilai karakter, serta keterkaitan kausal di antara keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Intrinsik Cerpen *Mak Itheuk* Karya Annisa Hertami

Hasil analisis struktural menunjukkan bahwa cerpen *Mak Itheuk* memiliki struktur intrinsik yang utuh dan saling berkaitan. Tujuh unsur intrinsik yang teridentifikasi dipaparkan sebagai berikut:

1. Tema

Tema utama cerpen ini adalah **perjuangan hidup dan kesetiaan/dedikasi dalam pekerjaan**. Tema ini tefokus pada perjalanan hidup tokoh Mak Itheuk sebagai pekerja rumah tangga yang setia dan tekun melayani majikannya di tengah dinamika ketimpangan sosial dan perlakuan kasar. Selain tema utama, terdapat sub-tema pendukung berupa ketabahan menghadapi ujian hidup, pengorbanan demi keluarga, serta solidaritas antarpekerja.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh dalam cerpen digambarkan secara jelas baik melalui teknik *telling* (langsung) maupun *showing* (melalui tindakan dan dialog):

Tabel 1. Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Cerpen *Mak Itheuk*

Tokoh	Peran	Watak / Karakter	Teknik Penggambaran
Mak Itheuk	Tokoh Utama (Protagonis)	Sabar, pekerja keras, bertanggung jawab, jujur, mandiri, religius, empatik, disiplin	Tindakan, dialog, dan kebiasaan batiniah
Si Bos (Majikan)	Tokoh Pendukung	Pemarah, gampang bosan, perfeksionis, rewel, konsumtif	Deskripsi fisik, dialog, dan perilaku spontan
Pak Maji	Tokoh Pendukung	Cepat tanggap, patuh, memiliki empati dan rasa hormat	Tindakan langsung dan interaksi fisik
Erna & Rohim	Tokoh Pendukung	Solider, penurut, saling menguatkan antar sesama pekerja	Dialog naratif

3. Alur (Plot)

Alur yang digunakan adalah **alur maju (progresif)** yang bergerak secara kronologis:

- *Orientasi*: Pengenalan rutinitas Mak Itheuk di rumah majikan yang kaya raya.
- *Komplikasi*: Kepulangan majikan dalam keadaan gusar, permintaan obat parasetamol dari Australia, tuntutan ganti seprai putih, serta kenangan akan perlakuan majikan dan Nyonya.
- *Klimaks*: Puncak kejenuhan batin Mak Itheuk saat merefleksikan nasib keluarganya yang turun-temurun menjadi pelayan.
- *Resolusi*: Keputusan tegas Mak Itheuk untuk mengepak pakaian terbaiknya dan melangkah keluar dari rumah majikan demi memilih kebebasannya.

4. Latar (Setting)

- *Latar Tempat*: Rumah mewah majikan (garasi, dapur, ruang tengah, kamar) dan lingkungan kota J.
- *Latar Waktu*: Pagi, sore, dan malam hari (rutinitas penuh).
- *Latar Suasana*: Cemas/mencekam saat majikan datang emosi, lelah/letih saat bekerja, serta terharu dan tenang saat melangkah pergi.

5. Sudut Pandang

Pengarang menggunakan **sudut pandang orang ketiga serba tahu (*omniscient third-person*)**. Narator tidak hanya menceritakan tindakan fisik tokoh, tetapi juga mampu menembus ke dalam pikiran, gejolak batin, dan permohonan doa tersembunyi dari Mak Itheuk.

6. Gaya Bahasa

Diksi yang dipilih tergolong sederhana namun sarat makna kontekstual. Pengarang memanfaatkan beberapa majas estetik, seperti *simile* ("dingin seperti pagar besi berat yang tertutup oleh karat"), *personifikasi* ("pintu pagar besi itu membuka diri"), dan *metafora* ("topeng menjadi bagian dari pekerjaan").

7. Amanat

Amanat cerita menekankan bahwa setiap pekerjaan harus dijalani dengan ketekunan dan martabat, namun kebebasan serta harga diri seseorang adalah hal mendasar yang tidak boleh dikorbankan selamanya.

Nilai-Nilai Karakter dalam Cerpen *Mak Itheuk*

Berdasarkan klasifikasi tujuh indikator nilai karakter, ditemukan bukti Tekstual sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Terwujud melalui sikap kepasrahan, kesabaran, dan ikhtiar batin Mak Itheuk dalam menerima ujian hidup.

"Mak Itheuk hanya bisa menghela napas panjang... 'Ini sudah takdirku,' gumamnya dalam hati." (Hal. 62)

2. Nilai Kejujuran

Terlihat dari integritas moral para pekerja yang senantiasa menjaga harta dan kepercayaan majikan.

"Mak Itheuk menemukan sebuah dompet berisi uang... Ia segera mengembalikan dompet itu ke tempat semula, tanpa mengambil sepeser pun." (Hal. 64)

3. Nilai Tanggung Jawab

Tercermin dalam kesigapan melayani kewajiban tugas tanpa menunda-nunda.

"Begitu mendengar suara mobil memasuki halaman, Mak Itheuk segera berlari ke dapur... menyiapkan secangkir teh hangat dan sepiring kue..." (Hal. 65)

4. Nilai Kerja Keras

Diperlihatkan melalui etos kerja yang tinggi meskipun secara fisik mengalami kelelahan.

"Mak Itheuk terbangun sebelum subuh... Kakinya terasa pegal, punggungnya terasa nyeri, tetapi ia terus bekerja. Ia tidak pernah mengeluh." (Hal. 66)

5. Nilai Empati dan Kepedulian Sosial

Kepekaan memahami kepedihan mental orang lain serta solidaritas antar sesama nasib.

"Mak Itheuk bisa melihat dari raut wajah ibu majikan bahwa hari itu bukanlah hari yang baik... Ia hanya menyiapkan teh hangat dan tersenyum ramah..." (Hal. 67)

6. Nilai Disiplin

Konsistensi dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan jadwal pekerjaan rumah tangga.

"Setiap sore, tepat pukul empat, Mak Itheuk sudah menyiapkan segala sesuatunya... Ia tidak pernah telat, tidak pernah lupa." (Hal. 68)

7. Nilai Kemandirian

Sikap berani mengambil keputusan hidup untuk menentukan nasibnya sendiri.

"Mak Itheuk tidak ingin menjadi beban... Ia memutuskan untuk merantau ke kota dan bekerja... 'Aku harus mandiri.'" (Hal. 69)

Keterkaitan Antara Struktur Cerpen dengan Penyampaian Nilai Karakter

Analisis menunjukkan keterkaitan yang tidak terpisahkan (*organik*) antara unsur intrinsik dan proses penyampaian nilai karakter:

1. **Tema dengan Nilai Karakter:** Tema perjuangan hidup menjadi wadah munculnya karakter kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab.
2. **Penokohan dengan Nilai Karakter:** Tokoh Mak Itheuk difungsikan sebagai agen pembawa nilai (*value bearer*). Sifat sabar dan jujur diekspresikan secara langsung lewat respon perilakunya.
3. **Alur dengan Nilai Karakter:** Konflik-konflik kecil (seperti tuntutan parasetamol Australia atau ganti seprai) menjadi media penguji integritas dan kedisiplinan tokoh. Penyelesaian alur (*resolusi*) menjadi titik penegasan nilai kemandirian.
4. **Latar dan Sudut Pandang:** Latar rumah mewah yang kontras memperkuat kedalaman empati dan kesabaran, sementara sudut pandang orang ketiga serba tahu memudahkan pembaca mengakses dorongan *moral feeling* dalam batin tokoh.

Relevansi Cerpen terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Secara praktis, cerpen *Mak Itheuk* sangat relevan diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guna mendukung Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 2. Relevansi Nilai Karakter dengan Profil Pelajar Pancasila

Nilai Karakter Cerpen	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Relevansi Edukatif
Religius	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME	Menumbuhkan kesabaran dan keikhlasan batin
Kejujuran & Tanggung Jawab	Integritas & Bernalar Kritis	Melatih sikap amanah dan akuntabilitas
Empati & Kepedulian Sosial	Gotong Royong & Berkebinekaan Global	Membangun rasa kemanusiaan terhadap sesama
Kemandirian & Kerja Keras	Mandiri	Mendorong etos kerja tangguh tanpa bergantung

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Cerpen *Mak Itheuk* karya Annisa Hertami memiliki struktur intrinsik yang padu, meliputi tema perjuangan hidup dan kesetiaan kerja, alur maju yang jelas, latar tempat dan suasana yang hidup, sudut pandang orang ketiga serba tahu, serta amanat moral yang mendalam.
2. Cerpen ini mengandung tujuh nilai karakter utama, yaitu religius, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati dan kepedulian sosial, disiplin, serta kemandirian, dengan dominasi pada nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian.
3. Terdapat hubungan sinergis dan kausal antara unsur struktur dengan cara penyampaian nilai karakter, di mana struktur naratif bertindak sebagai wahana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral kepada pembaca.

SARAN

1. **Bagi Pendidik:** Diharapkan dapat memanfaatkan cerpen *Mak Itheuk* sebagai bahan ajar apresiasi sastra berbasis penguatan pendidikan karakter.
2. **Bagi Pembaca:** Dapat mengambil refleksi moral mengenai pentingnya ketabahan, etos kerja, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk mengkaji cerpen ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra atau strukturalisme genetik guna membedah aspek kritik sosial secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2022). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2022). "Analisis Struktur Naratif dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 45-58.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Lickona, T. (2019). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2021). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, A. (2023). "Pendekatan Struktur dalam Analisis Cerpen sebagai Media Pembelajaran Karakter". *Jurnal Kajian Sastra dan Pendidikan*, 5(1), 78-92.

- Rahmawati, N. (2021). "Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Fiksi Remaja". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 112-125.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P., & Lestari, M. (2022). "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 23-35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2023). *Sastra dan Nilai-Nilai Kehidupan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. (2020). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wahyuni, S. (2023). "Konstruksi Nilai Karakter dalam Cerpen". *Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 34-48.
- Wellek, R., & Warren, A. (2021). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.